

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks (Syah M, 2002). Dalam proses pendidikan di sekolah ada beberapa mata pelajaran yang diberikan peserta didik, salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani” (Utama Bandi, 2011). Dalam pendidikan sekolah menengah pertama adanya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang memberikan pembelajaran kepada peserta didik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Barker, D; Bergentoft, H; Nyberg (2017) memberikan pandangannya yaitu “*movement capability is a key content area in PE curricula in many countries*” artinya kunci mat eri pembelajaran Pendidikan Jasmani dari seluruh negara yaitu kemampuan gerak.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran Jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003). Ruang lingkup mata pelajaran Penjasorkes di sekolah

meliputi aspek-aspek seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan pendidikan luar kelas. Dari seluruh aspek diatas tentunya para peserta didik membutuhkan motivasi sebagai salah satu untuk membuat mereka melaksanakan tugas gerak tersebut.

Motivasi adalah “ keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan” Soeharto, (2003) . Motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar karena mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar sehingga dapat memudahkan penguasaan materi pelajaran oleh murid. Jika murid sudah menguasai materi pelajaran, maka prestasi belajar murid dapat meningkat.

Motivasi siswa dapat dilihat dari kesungguhan dalam mengerjakan aktivitas yang guru berikan. Apabila seorang siswa dalam melakukan suatu gerakan dengan rasa senang dan sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan. Namun sebaliknya, apabila seorang siswa dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan terkesan malas, acuh, dan tidak sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam melakukan aktivitas yang guru berikan.

Hal ini kaitannya dengan rasa cinta, yang merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain. Maksudnya jika siswa memiliki rasa cinta terhadap salah satu materi atau mata pelajaran maka siswa akan berusaha mencapai hasil yang sebaik-baiknya untuk mendapatkan perhatian orang lain dan keinginan siswa untuk membuktikan jika siswa tersebut dapat mengalahkan teman-teman sekelasnya (Slameto, 2013).

Motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain hobi siswa itu sendiri, seperti bermain sepak bola, bulutangkis, kasti, yang tentunya menyenangkan dan tanpa memeras pikiran yang serius. Ada yang ingin menjaga kesehatan badannya, dan ada juga yang ingin meluapkan kejenuhannya di lapangan dengan cara bermain bersama teman sebayanya. Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya

faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan unsur-unsur kejiwaan yang lain, serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia (Sardiman A.M, 2006).

Dari sini guru harus bisa memotivasi belajar gerak peserta didik dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah dan menyusun strategi belajar yang baik, dan dengan adanya motivasi belajar siswa akan mencapai hasil yang memuaskan bagi siswa dan bagi guru. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam menumbuhkan minat terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dengan memberikan persepsi yang baik kepada siswa tentang mata pelajaran pendidikan jasmani itu sendiri (Khabib, 2011).

Persepsi adalah salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia disekelilingnya (Suardi dan Nurcahyo, 2014) . Sedangkan menurut Slameto (2010), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Persepsi yang baik terhadap pelajaran penjasokes diharapkan dapat memberi nilai lebih bagi siswa dalam rangka meningkatkan aktivitas belajarnya di sekolah. Adanya aktivitas yang meningkat ini diharapkan dapat merubah cara belajar siswa dari belajar pasif menjadi belajar aktif sehingga dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari (Khabib, 2011).

Persepsi yang sempit terhadap pendidikan Jasmani akan mengakibatkan tujuan pendidikan yang terkandung didalamnya tidak akan tercapai. Miftah Toha (2009) menerangkan bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya. Menurut Fleming dan Levie (dalam Muhaimin, 2008), persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah siswa menerima stimulus.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah peneliti menemukan motivasi belajar gerak siswa sangat minim hal ini karena berbagai faktor salah satunya adalah ketika jam pelajaran yang dilaksanakan agak siang dengan kondisi lapangan yang terbuka

dan panas yang menyebabkan siswa banyak berteduh ketika melaksanakan olahraga. Selain tempat, minimnya peralatan olahraga yang dimiliki oleh sekolah juga menyebabkan banyak siswa tidak bergerak karena menunggu giliran peralatan yang lagi dipakai untuk praktik dilapangan.

Tanggapan siswa tentang pelajaran PJOK juga hanya sekedar melaksanakan aktivitas fisik, mereka tidak memahami manfaat dan tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri. Hal ini terlihat dari tingkah laku dan keseriusan siswa saat mengikuti pelajaran PJOK di sekolah, ketika materi yang diberikan sangat menarik beberapa siswa sangat termotivasi melakukan aktivitas gerak, sebaliknya jika materi yang diberikan tidak menarik para siswa hanya sekedar mengikuti dan tidak banyak yang bergerak. Pendidikan jasmani seperti dianggap kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, seperti matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris. Hal ini terlihat ketika menjelang ujian mereka mengesampingkan pelajaran PJOK.

Dari hasil paparan diatas maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana hubungan antar motivasi belajar gerak dan persepsi siswa pada pembelajaran PJOK di SMPN 4 Kota Cirebon

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar pada penelitian ini adalah motivasi belajar gerak
2. Persepsi siswa hanya tentang mata pelajaran PJOK

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah pada penelitian yaitu “Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar gerak dan persepsi siswa pada pembelajaran PJOK di SMPN 4 Kota Cirebon ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar gerak dan persepsi siswa pada pembelajaran PJOK di SMPN 4 Kota Cirebon ?

1.5 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dari teori-teori pendidikan jasmani.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sumber pustaka bagi peneliti lain.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk dapat membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.
3. Bagi siswa, dapat menjadi pengetahuan dan pemahaman dalam kondisi pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

1.6 Struktur Organisasi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan proposal disajikan dalam struktur organisasi proposal dengan disusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah berkaitan dengan Hubungan tingkat kepercayaan diri dan motivasi dalam pembelajaran penjas secara daring, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi proposal.
2. BAB II mengenai Kajian Pustaka, dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka yang menjadi dasar penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting mengenai teori yang sedang dikaji.

3. BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang desain Penelitian, Partisipan, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi Eksplorasi, Komunikasi, Kalkulasi, Penyimpanan, Dekorasi. Disini penulis menekankan prinsip-prinsip penting terkait data yang disajikan agar dapat memudahkan pembaca memahami hasil penelitian yang telah dilakukan.
5. BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, implikasi membahas tentang dampak langsung setelah dilakukannya penelitian, dan rekomendasi yang membangun sebagai acuan terhadap penelitian selanjutnya